

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu sarana pokok program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, karena kualitas atau mutu pendidikan merupakan kunci pembangunan dan hanya melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan (Rahman, 2013 : 1).

Pendidikan Nasional menurut Musaheri (dalam Rahman, 2013: 11) adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berakar pada agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tentang sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yaitu sebagai berikut. “ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradab bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Rahman, 2013: 12).

Pendidikan formal pada umumnya memiliki banyak sajian mata pelpelajaran yang wajib dipelajari oleh para siswa. Namun pada kenyataannya banyak yang ditemukan beberapa siswanya mengalami

kesulitan terhadap mata pelpelajaran tersebut. Salah satunya yaitu pelpelajaran matematika yang sering dianggap mata pelpelajaran yang sulit dan membosan-kan bagi siswa. Begitu pula bagi guru matematika, dianggap sebagai pelpelajaran yang sulit untuk diajarkan. Sebagaimana yang diungkapkan Wahyudin dalam (Mulyati, 2013: 1) bahwa matematika merupakan mata pelpelajaran yang sulit untuk diajarkan maupun dipelajari. Salah satu alasan mengapa demikian adalah karena dalam mempelajari materi baru matematika sering kali memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan ilmu dan teknologi. Besarnya peranan yang dimiliki sehingga mendukung perkembangan ilmu-ilmu lain. Mengingat bahwa matematika selalu diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelpelajaran. Tujuan pembelpelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelpelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasarkan argumentasi ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelpelajaran. Keberhasilan dalam pembelpelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya, sehubungan dengan itu guru harus mampu

mendorong siswa supaya aktif dalam pembelajaran, sehingga minat dan aktivitas belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di MA Raudhatut Thalibin Sumenep, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pemecahan masalah matematika. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan siswa dalam proses pemecahan masalah. Hal ini diketahui dari pekerjaan siswa pada ulangan harian materi Barisan. Data hasil pekerjaan siswa pada soal pemecahan masalah menunjukkan bahwa siswa melakukan banyak kesalahan.

Beragam kesulitan yang dihadapi siswa ketika menyelesaikan pemecahan masalah, antara lain kesulitan memahami soal, menuliskan variabel yang diketahui, mengubah variabel ke dalam bahasa matematika, dan penerapan rumus yang digunakan. Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, guru semestinya menyadari akan adanya tipe-tipe siswa yang berbeda untuk setiap individu. Adanya identifikasi tipe-tipe siswa ditinjau dari gaya kognitif akan membantu guru memberi penanganan yang tepat untuk permasalahan kemampuan pemecahan masalah siswanya.

Gaya kognitif terdiri dari karakteristik individu yang mempengaruhi bagaimana mereka merespon sesuatu dalam situasi yang berbeda (Almolhodaie, 2002:5). Gaya kognitif berkaitan dengan perbedaan mendasar dalam ekspektasi hidup individu, hubungan mereka dengan orang lain, dan cara di mana mereka mencari solusi suatu masalah

(Saracho, 2000:27). Gaya kognitif adalah pendekatan individu untuk mengatur dan mewakili informasi.

Identifikasi peneliti di MA Raudhatut Thalibin Sumenep sendiri dari hasil survei menghasilkan bahwa siswa XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep belum ada penerepan *gaya kognitif*, sehingga guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswanya. Sehingga hal tersebut berdampak terhadap prestasi belajar siswa, dengan berdasarkan nilai siswa dari nilai KKM sebagaimana disampaikan oleh guru matematika kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep.

Padahal prestasi belajar adalah kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui korelasi gaya kognitif dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut;

1. Guru belum pernah memetakan gaya kognitif.
2. Terdapat siswa yang tidak mencapai target nilai matematika.

C. Batasan Masalah

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep.
2. Penelitian ini mengidentifikasi model *Gaya Kognitif* pada kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep dalam bentuk tes soal.
4. Soal tes yang di jawab siswa adalah mata pelajaran kelas IX IPS MA Raudlatut Thalibin yaitu Barisan dan deret.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi gaya kognitif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep tahun pelajaran 2018/2019?”.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi gaya kognitif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI IPS MA Raudhatut Thalibin Sumenep tahun pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang baik sesuai materi pembelajaran dan menarik bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama duduk di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

b. Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu semua mata pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pembelajaran matematika.

c. Guru

Memberikan masukan kepada para guru sebagai rekomendasi salah satu gaya belajar siswa dikelas khususnya pada mata pembelajaran matematika.

d. Siswa

Memberikan semangat kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan gaya belajar *Gaya Kognitif*, masalah siswa dalam belajar baik dalam pembelajaran matematika maupun mata pembelajaran yang lain bisa mudah dipecahkan.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Korelasi adalah salah satu analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif
2. Gaya Kognitif adalah merupakan kekhasan yang sifatnya cenderung tetap pada tiap individu ketika menerima sekaligus mengolah informasi. Dengan kata lain, tiap individu akan memilih cara yang disukai dalam memproses dan mengorganisasikan informasi sebagai respon terhadap lingkungannya.
3. Prestasi Belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.